

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di dalam suatu negara dapat diukur dengan indikator-indikator ekonomi tertentu, salah satunya dapat dilihat dari *Gross Domestic Product* (GDP) dalam suatu negara. Indikator tersebut dapat memperlihatkan apakah suatu negara sedang mengalami pertumbuhan ekonomi atau penurunan ekonomi. Kondisi ekonomi pada tahun 2016-2018, jika dilihat berdasarkan GDP maka setiap tahunnya mengalami pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kondisi dalam perusahaan tentunya dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kinerjanya selama ini.

Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai instrumen bagi manajemen untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, laporan hasil usaha perusahaan, laporan arus kas dan informasi lain kepada para investor, kreditor, regulator maupun para pengguna lainnya sesuai dengan kepentingannya yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal (*go public*) wajib menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, untuk melindungi agar para investor maupun calon investor memperoleh informasi yang memadai atas gambaran kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Informasi dalam Laporan Keuangan akan bermanfaat jika disiapkan dan disajikan secara tepat waktu.

Audit merupakan pengumpulan suatu data dan evaluasi informasi yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan dilakukannya audit maka laporan keuangan dapat dipercaya bahwa itu wajar dan sesuai dengan yang ditunjukkan. Namun, proses audit yang dilaksanakan dapat berjalan dengan cepat maupun lama semua tergantung dari laporan keuangan yang dikerjakan oleh

auditor. Proses mengaudit yang lama akan membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan tersebut dapat terpengaruh karena dianggap sudah tidak relevan jika dipakai untuk mengambil keputusan. Lama tidaknya proses audit dapat dihitung dari audit delay.

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan proses audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit oleh auditor (Ariyanto, 2018). Perusahaan akan sangat dirugikan jika terjadi audit delay yang lama karena para investor menganggap bahwa ada masalah dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk disiapkan dengan tepat waktu dan tidak lalai, selain itu informasi dalam laporan keuangan tidak boleh diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan untuk mempengaruhi laporan keuangan tersebut.

Pada kondisi saat ini, dimana teknologi sudah berkembang dan semua sudah serba digital tentu informasi yang sebelumnya susah untuk didapatkan sekarang dapat diakses dengan mudah. Hal ini tentu dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan audit. Akan tetapi, pada kenyataannya setiap tahunnya masih saja ada perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit. Meskipun, pemerintah sudah mengeluarkan peraturan agar perusahaan tidak telat ketika menyampaikan laporan keuangan auditnya dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah bertindak tegas dengan memberikan sanksi administrasi dan denda terhadap perusahaan-perusahaan yang telat melaksanakan kewajibannya sebagai perusahaan terbuka.

Berdasarkan Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017 masih ada 17 perusahaan tercatat yang melanggar peraturan dan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit periode 2016. Pada tahun 2018 masih ada 10 perusahaan yang terlambat mengumpulkan laporan audit periode 2017, jika dilihat dari Peng-SPT-0000/BEI.PP1/07-2018. Sedangkan, pada tahun 2019 melihat dari Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019 masih ada 10 perusahaan tercatat yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan audit periode 2018. Perusahaan – perusahaan tersebut selain terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit periode, ada juga beberapa perusahaan yang belum membayar denda. Karena

keterlambatan pengumpulan laporan keuangan audit ini menyebabkan perusahaan – perusahaan tersebut dikenakan suspensi perdagangan saham di BEI.

Dengan adanya aturan yang membatasi lamanya auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan, membuat auditor harus mewaspadai faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan semakin lamanya audit delay. Salah satu faktor tersebut adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan besar mempunyai sistem yang mengatur agar kontrol internal berjalan dengan teratur jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika kontrol internal yang dimiliki sebuah perusahaan berjalan dengan teratur, maka sistem operasional perusahaan tentunya akan berjalan dengan baik (Simanjorang, 2018). Perusahaan besar memiliki tendensi lebih gesit dalam menyelesaikan proses auditnya karena pada perusahaan tersebut terdapat pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor maupun pemerintah terhadap perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay.

Penundaan publikasi laporan keuangan audit akan membuat perusahaan mendapatkan kesan yang kurang baik di mata masyarakat maka dari itu perusahaan besar pasti berusaha untuk semaksimal mungkin menghindari audit delay. Suatu penundaan dalam pelaporan keuangan dapat diartikan oleh investor bahwa perusahaan tersebut memberikan pertanda buruk. Investor tentunya akan beranggapan bahwa pelaporan keuangan yang tidak pada waktunya maka reaksi pasar juga tidak akan baik.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat ditunjukkan di dalam profitabilitas. Oleh karena itu, besar kecilnya nilai profitabilitas dalam perusahaan dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang menerima keuntungan cenderung ingin melakukan proses audit yang cepat karena ingin memberitahukan kabar baik kepada publik (Pratiwi, 2018). Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian pasti ingin menunda publikasi laporan keuangan agar tidak memberikan signal buruk kepada para investor. Perusahaan pasti akan berusaha memperbaiki tingkat laba perusahaan sebelum

mempublikasikan laporan keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi lamanya penyelesaian audit pada laporan keuangannya.

Selain itu, solvabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi audit delay. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka panjangnya. Dengan solvabilitas, maka kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi perusahaannya di masa mendatang dapat dilihat. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi tentunya akan memberikan signal yang buruk kepada investor karena itu berarti kondisi perusahaan sedang tidak baik (Damayanti, 2019). Hal ini tentunya akan mempengaruhi lamanya proses audit yang dapat mengakibatkan terjadinya delay.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang sudah memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat untuk akuntan publik agar dapat memberikan jasanya. Kantor akuntan publik yang sudah dikenal memiliki reputasi yang baik dikenal dengan *the big four*. Reputasi KAP merupakan cerminan dari nama baik KAP, untuk menjaga reputasi dan supaya tidak kehilangan kliennya maka KAP akan berusaha agar pengauditan yang dilakukan memerlukan waktu yang singkat.

Perusahaan lebih memilih untuk memakai jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik di masyarakat untuk meningkatkan kredibilitas laporan audit (Hermana, 2018). Hal ini dikarenakan KAP yang memiliki nama yang baik pada umumnya memiliki sumber daya manusia yang berkompetensi dalam melakukan prosedur audit yang efektif dan menyebabkan laporan audit dapat selesai tepat waktu. Pengerjaan laporan audit yang lama akan memberikan dampak buruk bagi reputasi KAP baik itu dimata pelanggan maupun dimata pengguna lain dari laporan audit tersebut. Maka dari itu, KAP yang memiliki reputasi yang baik pasti berusaha menyelesaikan laporan audit yang tepat pada waktunya sehingga hubungan baik dengan klien dapat terjaga dengan baik.

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik yang terdaftar sebagai penilaiannya terhadap kewajaran suatu laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Laporan yang tidak mendapatkan *unqualified opinion* akan membuat proses audit menjadi lebih lama dikarenakan perusahaan

pasti akan melakukan negoisasi dan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior (Hanasari, 2018).

Laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu sangatlah penting untuk para pemakai informasi keuangan supaya dapat membuat prediksi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dimana objek penelitian ini adalah perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pertimbangan – pertimbangan ini yang membuat penulis terdorong untuk membuat skripsi yang berjudul “Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi audit delay?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi audit delay?
4. Apakah reputasi KAP mempengaruhi audit delay?
5. Apakah opini auditor mempengaruhi audit delay?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor mempengaruhi audit delay?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas, maka berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay.
5. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap audit delay.

6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap audit delay.

1.4 Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian ini, seperti:

1. Penelitian ini menggunakan 18 perusahaan dari 27 perusahaan yang terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis hanya menggunakan sampel data pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Publik, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penyampaian laporan keuangan audit dengan lebih tepat waktu dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan yang dapat menyebabkan keterlambatan pada audit delay.
3. Bagi peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian di masa depan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan untuk memahami penelitian dengan lebih baik mendorong penulisan materi yang terkandung dalam Laporan Skripsi ini dikelompokkan dalam beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab 1 memberikan penjabaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat

penelitian, serta penjabaran sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab 2 merupakan bagian landasan teori berisi pengertian dan definisi yang berasal dari kutipan buku, internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab 3 merupakan bagian metode penelitian menguraikan perihal metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, variabel penelitian, data penelitian, *sampling* serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Analisis dan Hasil Penelitian

Bab 4 merupakan bagian analisis dan hasil penelitian dimana pada bab ini menjelaskan tentang data penelitian yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, analisis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab 5 merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.